

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zucchini (*Cucurbita pepo L.*) merupakan salah satu jenis tanaman introduksi yang berasal dari Amerika Selatan. Di Indonesia, Zucchini mulai dibudidayakan pada awal tahun 1990-an dengan daerah penanamannya terkonsentrasi di wilayah Cipanas, Cianjur, Lembang (Jawa Barat) dan daerah sentra produksi sayuran dataran tinggi lainnya (Rukmana, 1995). Tanaman ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari harganya yang stabil. Produk utama dari zucchini adalah buahnya.

Data produksi sayuran beberapa produk unggulan di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 11.412.251 ton kemudian menurun di tahun 2013 menjadi 8.137.032 ton. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 mencapai 237.641.326 jiwa (BPS, 2013). Di Indonesia kebutuhan konsumsi akan sayuran masih belum terpenuhi dari kebutuhan 150 g per kapita per hari. Kebutuhan sayuran penduduk Indonesia mencapai 35.633.454 ton/tahun. Hal ini menunjukkan kebutuhan sayuran belum terpenuhi sehingga masih perlu ditingkatkan.

Usaha peningkatan hasil tanaman zucchini dapat dilakukan dengan intensifikasi dan ekstensifikasi. Salah satu cara peningkatan melalui intensifikasi yaitu dengan teknologi budidaya (Agustina, 2011). Tanaman zucchini ditumbuhkan terlebih dahulu melalui persemaian, karena mempunyai siklus panen menengah dan memiliki bentuk serta ukuran biji hampir sama halnya tanaman labu. Penyemaian benih diharapkan dapat memperoleh bibit bermutu tinggi dalam jumlah yang memadai dan tepat waktu untuk ditanam di lapangan.

Pemindahan tanaman dari persemaian atau yang dikenal dengan transplanting merupakan hal yang sangat penting dalam teknik budidaya jenis-jenis tanaman sayur dan buah. Bibit yang ditransplanting dari persemaian akan mengalami proses kerusakan terutama pada sistem perakarannya. Hal ini erat kaitannya dengan proses absorpsi dengan transpirasi yang berlangsung secara bersamaan dimana saat pemindahan, tanaman akan berhenti mengabsorpsi air

sementara di lain pihak proses transpirasi tetap berlangsung. Dengan demikian akan terjadi reduksi air di dalam bibit tanaman (Yudhistira dkk, 2014).

Hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi adalah penambahan bahan organik yang diharapkan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, karena kemampuan bahan organik untuk berfungsi sebagai “pengikat” butiran primer tanah menjadi butiran sekunder sehingga membentuk agregat yang mantap. Keadaan ini akan berpengaruh pada kemampuan tanah menahan air, ketersediaan hara tanaman lebih baik, serta mikroba-mikroba yang berperan aktif dalam tanah akan bertambah baik jenis maupun jumlahnya.

Nitrogen dan unsur hara yang lain dilepaskan oleh bahan organik secara perlahan-lahan melalui proses mineralisasi. Pemberian pupuk organik secara berkesinambungan dapat membantu dalam membangun kesuburan tanah. Penempatan pupuk organik ke dalam tanah dapat dilakukan seperti pupuk kimia, misalkan untuk kompos, pupuk kandang, azolla, daun lantoro dan lain-lain. Pupuk organik dapat memasok sebagian hara yang dikandung pupuk kimia (Sutanto, 2002 *dalam* Ramli dkk., 2012).

Untuk mengembalikan lahan menjadi subur dan sehat maka perlu adanya penambahan unsur organik dan mikroorganisme melalui pupuk organik Bokashi. Unsur organik dapat mengembalikan sifat fisik tanah, kimia tanah, biologi tanah, dan mikroorganisme di dalam tanah sehingga hara tersedia dapat mudah diserap oleh akar (Djamhari, 2003 *dalam* Marpaung, 2012).

1.2 Perumusan Masalah

Tanaman zucchini merupakan tanaman semusim yang lunak dan berbulu. Dalam proses budidaya tanaman zucchini, umumnya benih terlebih dahulu ditanam di media persemaian selama 5-7 hari. Tanaman muda dari zucchini ini rentan terhadap guncangan sehingga perlu dilakukan pembibitan agar bibit siap ditanam di lapang dengan keadaan lebih kuat. Tanaman zucchini tumbuh pada lahan yang cukup kelembapannya namun tidak tergenang dan memiliki kandungan unsur hara yang baik dan memiliki tingkat kesuburan yang tinggi sehingga buah yang dihasilkan dapat berproduksi secara maksimal.

Penelitian dengan judul Efektivitas Umur Transplanting dan Dosis Pupuk Bokashi terhadap Produktivitas Zucchini (*Cucurbita Pepo* L. dapat memecahkan masalah:

- a. Apakah pengaturan umur transplanting dan dosis pupuk bokashi dapat memaksimalkan pertumbuhan tanaman zucchini (*Cucurbita pepo* L.)
- b. Apakah perlakuan umur transplanting dan dosis pupuk bokashi dapat mempengaruhi produktivitas zucchini (*Cucurbita pepo* L.)
- c. Apakah ada interaksi antara umur transplanting dan dosis pupuk bokashi terhadap produktivitas zucchini (*Cucurbita pepo* L.)

1.3 Tujuan

Berdasarkan ulasan dari latar belakang dan rumusan masalah yang tersaji diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui respon zucchini terhadap umur bibit/transplanting yang tepat.
- b. Mengetahui respon zucchini terhadap dosis pupuk bokashi untuk peningkatan produksi zucchini.
- c. Mengetahui interaksi antara umur transplanting dan dosis pupuk bokashi terhadap produksi zucchini.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan dari penelitian Efektivitas Umur Transplanting dan Dosis Pupuk Bokashi terhadap Produktivitas Zucchini (*Cucurbita Pepo* L. yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

- a. Peneliti dapat melakukan kegiatan penelitian dibidang tanaman pangan dan hortikultura.
- b. Peneliti dapat melakukan budidaya tanaman zucchini.
- c. Dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk dilaksanakan penelitian selanjutnya.
- d. Dapat memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan untuk masyarakat tentang efektivitas umur transplanting dan dosis pupuk bokashi terhadap produktivitas zucchini.

1.5 Hipotesis

H0 = Tidak terdapat pengaruh umur transplanting dan dosis pupuk bokashi terhadap produktivitas zucchini (*Cucurbita pepo L.*).

H1 = Terdapat pengaruh umur transplanting dan dosis pupuk bokashi terhadap produktivitas zucchini (*Cucurbita pepo L.*).